

KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS: STUDI PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MIN 1 MEDAN

Pangulu Abdul Karim¹, Su-Chen Chang², Aslan³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

National Dong Hwa University, Taiwan, R.O.C

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: panguluabdulkarim@uinsu.ac.id, changsuchen@gms.ndhu.edu.tw,
aslanalbanjary066@gmail.com.

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis keterampilan berpikir kritis. Pengembangan LKPD dilakukan menggunakan model 4D, dengan desain penelitian berupa one group pre-test post-test design. Kegiatan penelitian diimplementasikan dalam dua kali replikasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas III MIN 1 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD memenuhi kriteria validitas dan keefektifan. Tingkat reliabilitas dan validitas LKPD masing-masing menunjukkan rata-rata persentase sebesar 86,35% dan 92,64%. Nilai n-gain yang tinggi untuk keterampilan berpikir kritis ditunjukkan oleh indikator inferensidan strategi. Keterbacaan LKPD diukur menggunakan uji rumpang (cloze procedure) yang menunjukkan persentase 95,38%. Aktivitas siswa dalam penelitian ini dominan pada kegiatan mengerjakan LKPD. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan layak digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Kata Kunci : LKPD; BerpikirKritis; Model 4-D.

ABSTRACT: This study aims to develop Student Worksheets (LKPD) based on critical thinking skills. The development of LKPD was carried out using the 4D model, with a research design in the form of a one-group pre-test post-test design. The research activities were implemented in two replications during fiqh learning at MIN 1 Medan in grade III. The study results indicate that the LKPD meets the criteria for validity and effectiveness. The reliability and validity levels of LKPD each showed an average percentage of 86.35% and 92.64%. The inference and strategy indicators demonstrated high n-gain values for critical thinking skills. The legibility of LKPD was measured using a cloze procedure, which indicated a percentage of 95.38%. Student activities in this research were predominantly focused on completing LKPD. Based on the research findings, it can be concluded that the developed LKPD is suitable for improving critical thinking skills.

Keywords: LKPD; Critical Thinking; 4-D Model.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang menyeluruh, terdiri dari banyak bagian yang saling berkaitan erat satu sama lain. Demikian pula menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1), disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terstruktur yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar atau proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang memberikan kekuatan spiritual, keagamaan, kemandirian, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak yang tinggi, keunggulan serta keterampilan yang

diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Di era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan berkembangnya model pembelajaran yang terus berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan era saat ini, pendidikan harus mampu memberikan hasil hanya pada kemampuan belajar saja tetapi juga kemampuan lainnya. Kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh lulusan pendidikan merupakan kemampuan yang menuntut Seseorang yang mampu berpikir kritis, kreatif tinggi, mampu berkolaborasi, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Inilah keterampilan mengajar abad ke-21 yang dikenal dengan 4C.²

Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan untuk membentuk kepribadian kompeten pada diri siswa adalah kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis penting bagi siswa karena memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangannya dalam banyak aspek, termasuk pendidikan, karir, dan kehidupan sehari-hari.³ Ketika siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mereka lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan yang mendorong pemikiran kritis sangat penting untuk membantu siswa menyadari potensinya dan menjadi anggota masyarakat yang kompetitif. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan mengembangkan bahan ajar dalam bentuk LKPD.⁴

LKPD mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan akademik. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba mengembangkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis keterampilan berpikir kritis dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran dengan sumber belajar ini.⁵ LKPD merupakan alat penunjang dan fasilitasi kegiatan pembelajaran yang dapat membentuk interaksi efektif antara pendidik dan peserta didik, yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam meningkatkan

¹ Yusuf Andrian dan Rusman Rusman, "Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 12, no. 1 (25 April 2019): hal 20.

² Muhammad Aminullah dan Marzuki Ali, "Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0," *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 12, no. 1 (2020): hal. 12.

³ Ihah Parihah dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kemampuan Berfikir Kreatif," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8, no. 1 (2023): hal. 28.

⁴ Natalia Kristiani Lase dan Rahma Krisnawati Lase, "Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis problem based learning pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan kelas VII SMP," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 3, no. 2 (2020): hal. 19.

⁵ Sonia Nurul Ayunda, Lufri Lufri, dan Heffi Alberida, "Pengaruh model pembelajaran problem based learning (pbl) berbantuan lkpd terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): hal. 5008.

hasil pembelajaran. LKPD ini merupakan sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator untuk menunjang kegiatan belajar siswa.⁶

Penyusunan LKPD dapat dirancang dan dikembangkan tergantung pada kondisi dan situasi kegiatan yang dilaksanakan.⁷ Dalam proses pembelajaran menggunakan LKPD, siswa memperoleh pengetahuannya sendiri dengan melakukan kegiatan sesuai petunjuk LKPD, bukan dari penjelasan guru. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivis. Teori belajar konstruktivis merupakan teori belajar yang dapat memberikan ruang yang cukup kepada siswa untuk memahami hal-hal yang telah dipelajarinya dengan menerapkan konsep-konsep yang diketahuinya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Keterampilan Berfikir Kritis Siswa di MIN 1 Medan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan desain pembelajaran dengan menggunakan model 4D yang digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran.⁸ Pemodelan 4D dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel dan Melvyn I. Semmel pada tahun 1974. Seperti namanya, model 4D mencakup empat tahapan utama: Define, Design, Develop, dan Deliver.⁹ Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah langkah definisi. Langkah ini melakukan survei pendahuluan untuk menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang timbul pada saat proses pembelajaran merupakan hambatan dalam belajar. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Medan. Tahap perencanaan dilakukan untuk merancang produk lembar kegiatan siswa (LKPD) yang akan dikembangkan berdasarkan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan pengembangan ini meliputi penyusunan format penulisan LKPD yang dirancang. Perencanaan ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik dari segi bentuk, isi,

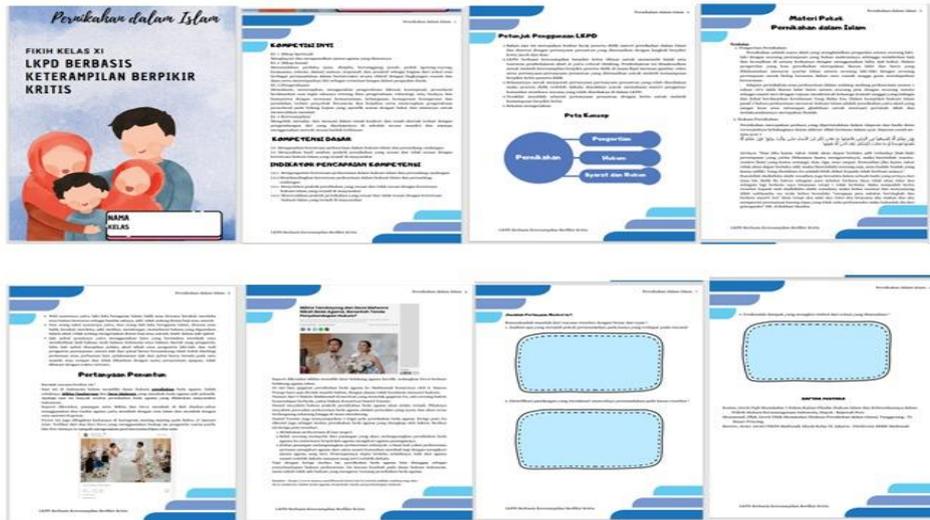
⁶ Dewi Adeninawaty, Rahmat Soe'oad, dan Ahmad Ridhani, “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Strategi Think Talk Write Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Menulis Teks Ulasan Kelas VIII SMP,” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, no. 2 (30 Agustus 2018): hal. 24.

⁷ Ketut Sri Puji Wahyuni, I. Made Candiasa, dan I. Made Citra Wibawa, “Pengembangan E-LKPD berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran tematik kelas IV sekolah dasar,” *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 5, no. 2 (2021): hal. 312.

⁸ Adeninawaty, Soe'oad, dan Ridhani, “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Strategi Think Talk Write Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Menulis Teks Ulasan Kelas VIII SMP,” hal. 4.

⁹ Rahma Diani, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Pendidikan Karakter Dengan Model Problem Based Instruction,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 4, no. 2 (27 Oktober 2015): hal. 246.

bentuk sistem maupun sesuai dengan pola yang telah ditentukan.



Gambar 1. *Layout* Desain LKPD Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis.

Tahap pengembangan ini menghasilkan LKPD keterampilan berfikir kritis, yang sudah direvisi berdasarkan saran yang telah disampaikan oleh validator (dosen ahli), penguji ini akan dilakukan oleh ahli perangkat pembelajaran yaitu dosen UIN Sumatera Utara, dan dari pihak guru mata pelajaran Fiqh MIN 1 Medan. Setelah dikembangkannya perangkat pembelajaran berupa LKPD ini maka akan dilakukan uji coba produk kepada kelompok kecil (beberapa peserta didik). Tahap penyebaran merupakan tahapan penggunaa LKPD yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas. Dalam hal ini peneliti melakukan penyebarannya dengan cara mengupload LKPD yang telah dirancang di website resmi sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini fokus pada penerapan perbaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbasis keterampilan berpikir kritis untuk siswa kelas III IPS di MIN 1 Medan. Proses pengembangan LKPD ini menilai kevalidan perangkat pembelajaran melalui dua kriteria utama, yakni kriteria validitas yang terlihat dari tingkat keterbacaan LKPD, dan kriteria efektivitas yang tercermin dari peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa setelah pelaksanaan LKLPDS dalam kegiatan pembelajaran.

Tingkat validitas perangkat pembelajaran dalam penelitian ini dinilai melalui tingkat keterbacaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis keterampilan berpikir kritis.¹⁰ Keterbacaan LKP saintifik menjadi faktor krusial yang mempengaruhi pencapaian indikator atau tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti sebelum guru melaksanakan pengembangan LKPD dalam kegiatan pembelajaran.¹¹

Penelitian ini menggunakan uji rumpang (cloze procedure) untuk mengevaluasi tingkat keterbacaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis keterampilan berpikir kritis.¹² Hasil uji keterbacaan berbasis keterampilan berpikir kritis menunjukkan tingkat keterbacaan yang tinggi, mencapai 95,38%. Hal ini menandakan bahwa LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dibaca dan dipahami dengan baik oleh siswa.¹³

Tingkat keterbacaan yang tinggi diperkuat oleh hasil validasi LKPD pada tiga aspek atau komponen penilaian, yaitu format penyajian, bahasa, dan isi. Hasil validasi pada ketiga komponen penilaian menunjukkan persentase reliabilitas masing-masing sebesar 93,72%, 97,58%, dan 94,73%. Kriteria efektivitas merujuk pada sejauh MINa LKPD berbasis keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan dalam penelitian ini diterapkan setelah kegiatan pembelajaran terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas III IPS di MIN 1 Medan. Hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa pada setiap kelas replikasi dianalisis berdasarkan nilai pre-test, post-test, dan pemerolehan n-gain.

Pengujian sebelum (pre-test) dan setelah(post-test) didasarkan pada indikator keterampilan berpikir kritis, meliputi klarifikasi, asesmen, inferensi, dan strategi. Hasil nilai pre-test dan post-test siswa kelas III IPS di MIN 1 Medan pada kelas replikasi I dan II dapat ditemukan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut ini.

¹⁰ Sry Astuti, Muhammad Danial, dan Muhammad Anwar, "Pengembangan LKPD berbasis PBL (problem based learning) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi kesetimbangan kimia," *Chemistry Education Review (CER)* 1, no. 2 (2018): hal. 97.

¹¹ Parihah dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kemampuan Berfikir Kreatif," hal. 8.
¹² Elza Minawati Dewi, Muhsinah Annisa, dan Dedi Kunadi, "Pengembangan Modul IPA Berbasis Keterampilan Proses Sains dalam Mengembangkan Karakter pada Siswa Kelas VA SDN 007 Tarakan," *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 8, no. 2 (2018): hal. 57.

¹³ Khoirotul ADABIYAH, "Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Jember pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SDN Kemuningsari Lor 02 Jember," 2019, hal 12.

Tabel 1. Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas replikasi I

Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Rata-rata Nilai		N-Gain Kategori N-Gain
	Pre-Test	Post-Test	
Klarifikasi	40,93	82,00	0,68 Sedang
Asesmen	40,62	79,07	0,65 Sedang
Inferensi	39,68	81,50	0,69 Sedang
Strategi	36,26	78,76	0,67 Sedang

Tabel 2. Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas replikasi II

Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Rata-rata Nilai		N-Gain Kategori N-Gain
	Pre-Test	Post-Test	
Klarifikasi	20,18	76,69	0,71 Tinggi
Asesmen	21,61	77,00	0,71 Tinggi
Inferensi	23,02	75,01	0,70 Tinggi
Strategi	21,87	79,29	0,73 Tinggi

Dari Tabel 1 dan 2, dapat dilihat bahwa kelas replikasi I mencapai rata-rata n-gain yang terkategori tinggi, ditunjukkan dengan nilai n-gain sebesar 0,68, sementara terdapat peningkatan rata-rata n-gain pada kelas replikasi II sebesar 0,71. Indikator keterampilan berpikir kritis yang paling dominan pada kelas replikasi I adalah indikator perumusan variabel percobaan, mencapai n-gain sebesar 0,71. Sedangkan pada kelas replikasi II, indikator analisis data memiliki n-gain tertinggi, yaitu sebesar 0,73.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada setiap kelas replikasi dapat dianggap baik, dengan tingkat reliabilitas mencapai 83% untuk kelas replikasi I dan 93% untuk kelas replikasi II.¹⁴ Tingkat reliabilitas kegiatan pembelajaran di setiap kelas replikasi dipengaruhi oleh peran penting guru dalam memberikan bantuan (*scaffolding*)

¹⁴ Indra Kusuma Wardani dan Galuh Tisna Widiana, "Pengembangan LKS Berbasis Saintifik untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD," *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 27, no. 1 (2018): hal. 82.

kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dibaca dan dipahami oleh siswa (McKamey, 2006).

Tingginya tingkat keterbacaan ditopang oleh hasil validasi LKPD terhadap tiga aspek atau komponen penilaian, yaitu format penyajian, bahasa, dan isi. Hasil penilaian terhadap ketiga komponen evaluasi menunjukkan tingkat reliabilitas masing-masing sebesar 93,72%, 97,58%, dan 94,73%. Kriteria keefektifan mengacu pada derajat penerapan LKPD berbasis keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan dalam penelitian ini setelah kegiatan pembelajaran keterampilan berpikir kritis siswa MIN 1 Kelas III IPS Medan. Nilai tes berpikir kritis siswa pada setiap ulangan kelas dianalisis berdasarkan skor pretest, posttest, dan n-gain. Pretes (pretest) dan pascates (posttest) didasarkan pada indikator kemampuan berpikir kritis, meliputi klarifikasi, evaluasi, inferensi, dan strategi.

Nilai n-gain mencerminkan hasil observasi kegiatan pembelajaran pada dua kelas ulangan, menunjukkan kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru berhasil mengkomunikasikan tujuan pembelajaran terutama dalam hal penyadaran dan pengkomunikasian materi sebelumnya. Guru mempunyai peran penting dalam memberikan dukungan sejak awal proses pembelajaran dan secara bertahap mengurangi dukungan tersebut untuk menciptakan peluang bagi siswa untuk bertanggung jawab dalam memecahkan masalah. Dalam kegiatan pembelajaran, peranan guru sangat penting dalam membimbing siswa secara langsung. Tujuan partisipasi guru adalah membimbing siswa berpikir sesuai prosedur percobaan, dengan keunggulan memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting, mengoptimalkan waktu belajar, serta menunjang siswa selama kegiatan pembelajaran dan pemecahan masalah.

KESIMPULAN

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas dan keefektifan, sehingga pantas diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Validitas LKPD diperiksa melalui keterbacaan, sedangkan keefektifan perangkat pembelajaran mencakup keterampilan berpikir kritis siswa setelah implementasi kegiatan pembelajaran menggunakan LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ADABIYAH, Khoirotul. “Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Jember pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SDN Kemuningsari Lor 02 Jember,” 2019.
- Adeninawaty, Dewi, Rahmat Soe’oed, dan Ahmad Ridhani. “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Strategi Think Talk Write Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Menulis Teks Ulasan Kelas VIII SMP.” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, no. 2 (30 Agustus 2018): 75–88. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.11>.
- Aminullah, Muhammad, dan Marzuki Ali. “Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0.” *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 12, no. 1 (2020): 1–23.
- Andrian, Yusuf, dan Rusman Rusman. “Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 12, no. 1 (25 April 2019): 14–23. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20116>.
- Astuti, Sry, Muhammad Danial, dan Muhammad Anwar. “Pengembangan LKPD berbasis PBL (problem based learning) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi kesetimbangan kimia.” *Chemistry Education Review (CER)* 1, no. 2 (2018): 90–114.
- Ayunda, Sonia Nurul, Lufri Lufri, dan Heffi Alberida. “Pengaruh model pembelajaran problem based learning (pbl) berbantuan lkpd terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 5000–5015.
- Dewi, Elza Minawati, Muhsinah Annisa, dan Dedi Kunadi. “Pengembangan Modul IPA Berbasis Keterampilan Proses Sains dalam Mengembangkan Karakter pada Siswa Kelas VA SDN 007 Tarakan.” *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 8, no. 2 (2018): 54–66.
- Diani, Rahma. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Pendidikan Karakter Dengan Model Problem Based Instruction.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 4, no. 2 (27 Oktober 2015): 243–55. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v4i2.96>.
- Lase, Natalia Kristiani, dan Rahma Krisnawati Lase. “Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis problem based learning pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan kelas VII SMP.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 3, no. 2 (2020): 450–61.
- Wardi, S. & Walidi, I., 2021. DISKURSUS PENGAMALAN BERQURBAN MENURUT LDII DAN AL WASHLIYAH; BERQURBAN SECARA BERJAMA’AH (PATUNGAN). *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* Wardi, Syah, 2(1), p. 19.
- Parihah, Ihah, Tita Rosita, Yus Alvar Saabighoot, dan Houtman Houtman. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kemampuan Berfikir Kreatif.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8, no. 1 (2023): 25–34.
- Wahyuni, Ketut Sri Puji, I. Made Candiasa, dan I. Made Citra Wibawa. “Pengembangan E-LKPD berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran tematik kelas IV

sekolah dasar.” *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 5, no. 2 (2021): 301–11.

Wardani, Indra Kusuma, dan Galuh Tisna Widiyana. “Pengembangan LKS Berbasis Saintifik untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD.” *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 27, no. 1 (2018): 79–90.